

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing atau Pengajaran BIPA mempunyai peran yang penting dan strategis dalam memperkenalkan Indonesia kepada masyarakat internasional. Hal ini sejalan dengan pendapat Mustakim (2009) bahwa BIPA tidak hanya media untuk menyebarluaskan bahasa Indonesia, tetapi juga merupakan media untuk menyampaikan berbagai informasi tentang Indonesia, termasuk memperkenalkan masyarakat dan budaya Indonesia. Dengan demikian, orang asing yang mempelajari bahasa Indonesia akan semakin memahami masyarakat dan budaya Indonesia secara lebih komprehensif. Pemahaman itu pada gilirannya dapat meningkatkan rasa saling pengertian dan saling menghargai sehingga makin meningkatkan pula persahabatan dan kerja sama antarbangsa.

Pengajaran BIPA harus memerhatikan visi dan misi dari program BIPA. Apabila pengajaran BIPA berdasarkan visi dan misi program BIPA maka tujuan program BIPA itu sendiri akan tercapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hal tersebut, visi dan misi BIPA menurut Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dalam pengembangan BIPA (dalam Adryansyah, 2012) dirumuskan sebagai berikut. Visi program BIPA itu sendiri, yaitu “terlaksananya pengajaran BIPA yang mampu meningkatkan citra Indonesia yang positif di dunia internasional dalam rangka menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa perhubungan luas pada tingkat antarbangsa”. Misi program BIPA, yaitu (1) memperkenalkan masyarakat dan budaya Indonesia di dunia internasional dalam rangka meningkatkan citra Indonesia di luar negeri; (2) meningkatkan kerja sama yang lebih erat dan memperluas jaringan kerja dengan lembaga-lembaga penyelenggara pengajaran BIPA, baik di dalam maupun di luar negeri; (3) memberikan dukungan dan fasilitasi terhadap lembaga-lembaga penyelenggara pengajaran BIPA, baik di dalam maupun di luar negeri; (4) Meningkatkan mutu pengajaran BIPA, baik di dalam maupun di luar negeri, dan (5) meningkatkan mutu sumber daya penyelenggara pengajaran BIPA di dalam dan di luar negeri.

Kartika Eka Putri, 2017

PENERAPAN MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS DESKRIPSI BAGI PEMELAJAR BIPA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Gani (2003), sasaran akhir pengajaran bahasa Indonesia bagi penutur Asing (BIPA) adalah terampil menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Bagi penutur asing, mengemukakan pikiran dengan bahasa Indonesia tulis yang baik dan benar bukan pekerjaan yang mudah. Mereka lebih mudah untuk berkomunikasi secara lisan dan mereka berpikir bahwa komunikasi lisan lebih yang penting dan berguna bagi mereka. Maka dari itu, pemelajar asing juga harus mempelajari keterampilan menulis.

Menulis merupakan kemampuan yang tidak dapat diperoleh secara alamiah melainkan harus melalui proses pembelajaran. Menulis sangat penting untuk dikuasai karena menulis dapat menunjang keberhasilan dalam pembelajaran lain. Menurut Morsey (dalam Tarigan, 2008, hlm.4), menulis dipergunakan, melaporkan/memberitahukan, dan memengaruhi, dan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasan ini bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat.

Bagi pemelajar BIPA, mereka belum sepenuhnya menguasai keterampilan menulis. Hal ini sesuai dengan keterangan yang diberikan oleh pengajar bahasa Indonesia di Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan yang menyatakan bahwa pemelajar asing yang belajar di tempat tersebut masih menggunakan ejaan dan tata bahasa yang kurang tepat pada saat menulis. Pemelajar BIPA tidak sedikit yang sudah mahir dalam menyimak, membaca, dan berbicara tetapi kesulitan dalam menulis. Hal tersebut memang wajar bagi pemelajar BIPA. Namun, kemampuan menulis pada pemelajar tingkat menengah seharusnya lebih baik lagi sehingga perlu dipertanyakan mengapa pemelajar BIPA pada tingkat menengah yang sudah mahir menyimak, membaca, bahkan lancar berbicara bahasa Indonesia, mengalami kesulitan dalam menulis. Oleh karena itu, pemelajar BIPA khususnya pada tingkat menengah diarahkan dapat menulis, minimal teks deskriptif. Hal itu sesuai dengan pemetaan pengembangan bahan ajar BIPA yang berdasarkan pada standar *The Common European Framework of Reference for Language* (CEFR). Kompetensi menulis bagi pemelajar BIPA pada tingkat B1, salah satu materi yang harus dicapai oleh pemelajar yaitu menulis teks deskripsi secara sederhana.

Menurut Nurfajrinah (2015, hlm. 4), kenyataannya kemampuan menulis karangan deskriptif pada pemelajar BIPA masih tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Seharusnya pemelajar BIPA sedikitnya sudah menguasai pembelajaran menulis minimal membuat karangan deskriptif, dengan begitu pemelajar BIPA dapat menggambarkan atau memaparkan sebuah objek baik itu manusia, benda, atau tempat. Beberapa faktor seperti metode, model, serta media pembelajaran yang digunakan pengajar dalam pembelajaran menulis terkesan monoton. Hal itu menyebabkan kurangnya motivasi pembelajar dalam mengikuti pembelajaran menulis. Oleh karena itu, dibutuhkan metode, model, serta media yang tepat dalam pembelajaran menulis khususnya menulis teks deskripsi untuk menambah motivasi belajar pemelajar BIPA.

Pada tahun 2010 pernah dilakukan penelitian skripsi berjudul “Pemanfaatan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Pembelajar BIPA Tingkat Dasar” oleh Rohanita. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian tersebut yaitu rendahnya motivasi pemelajar dalam menulis. Oleh karena itu, peneliti menggunakan media gambar untuk meningkatkan motivasi pemelajar dalam menulis deskripsi. Selain itu, pada penelitian skripsi yang diteliti oleh Santi (2014) dengan judul “Penerapan Metode Langsung dalam Pembelajaran Kosakata Kegiatan Sehari-hari pada Pembelajar BIPA Tingkat Dasar” menggunakan metode langsung dalam meningkatkan pembelajaran kosakata untuk BIPA tingkat dasar.

Selain media dan metode, terdapat juga model yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia bagi pemelajar BIPA khususnya pembelajaran menulis. Salah satu model yang dapat digunakan ialah model induktif kata bergambar. Joyce dkk. (2009, hlm. 150) mengemukakan bahwa:

model induktif kata bergambar adalah salah satu dari model pengajaran memproses informasi karena fokus pedagogiknya seputar penyusunan pelajaran-pelajaran sehingga dapat meneliti bahasa, bentuk, dan penggunaan, seperti tentang bagaimana huruf, kata, frasa, kalimat, atau teks yang lebih panjang bekerja untuk mendukung komunikasi.

Model induktif kata bergambar memanfaatkan kemampuan berpikir induktif. Berpikir induktif dilakukan dengan cara berpikir mulai dari hal yang

bersifat khusus ke hal-hal yang bersifat umum. Dalam model ini, berpikir induktif diaplikasikan dalam menganalisis tulisan mulai dari huruf, kata, sampai menjadi sebuah kalimat-kalimat, dan paragraf. Selain itu, identifikasi gambar dilakukan dengan cara berpikir induktif yaitu mengidentifikasi objek-objek gambar terlebih dahulu dan kemudian menghubungkan objek-objek menjadi sebuah generalisasi yang dibuat dalam tulisannya.

Penelitian yang relevan dilakukan oleh Putri (2015) “Penerapan Model Induktif Kata Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Tunggal Siswa Sekolah Dasar”. Penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh adanya masalah siswa yang mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk tulisan berupa kalimat tunggal. Setelah diterapkannya model ini kemampuan menulis siswa dalam kalimat tunggal mengalami peningkatan.

Berdasarkan penelitian-penelitian skripsi yang telah disebutkan, peneliti beranggapan bahwa media, metode, maupun model yang digunakan oleh pengajar BIPA sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran menulis. Penggunaan media, metode, maupun model yang tepat akan membuat tujuan kompetensi dari pembelajaran akan lebih mudah tercapai. Begitu juga dengan masalah kesulitan belajar dalam menulis, ternyata dapat ditanggulangi jika menggunakan cara yang tepat pula.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti menerapkan model induktif kata bergambar untuk pembelajaran menulis deskripsi bagi pemelajar BIPA tingkat menengah. Penerapan model induktif kata bergambar ini berlandaskan hipotesis bahwa pemelajar BIPA akan lebih mudah mempelajari menulis teks deskripsi karena pemelajar memanfaatkan kemampuan berpikir induktif.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut.

1. Kurang komunikatifnya bentuk komunikasi tulisan yang menyebabkan masih rendahnya pemelajar BIPA dalam kemampuan menulis.
2. Kemampuan menulis karangan deskriptif pada pemelajar BIPA masih tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

3. Diperlukannya media, metode, maupun model yang tepat untuk pembelajaran menulis.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan menulis deskripsi pemelajar BIPA tingkat menengah pada tahap *baseline-1*?
2. Bagaimana kemampuan menulis deskripsi pemelajar BIPA tingkat menengah ketika diberikan intervensi dengan menerapkan model induktif kata bergambar berbasis kearifan lokal?
3. Bagaimana kemampuan menulis deskripsi pemelajar BIPA tingkat menengah pada tahap *baseline-2*?
4. Bagaimana perbandingan kemampuan deskripsi pemelajar BIPA tingkat menengah antara tahap *baseline-1*, intervensi, dan tahap *baseline-2*?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. mendeskripsikan kemampuan menulis deskripsi pemelajar BIPA tingkat menengah pada tahap *baseline-1*;
2. memaparkan kemampuan menulis deskripsi pemelajar BIPA tingkat menengah ketika diberikan intervensi menerapkan model induktif kata bergambar berbasis kearifan lokal;
3. mendeskripsikan kemampuan menulis deskripsi pemelajar BIPA tingkat menengah pada tahap *baseline-2*; dan
4. mengetahui perbandingan kemampuan deskripsi pemelajar BIPA tingkat dasar antara tahap *baseline-1*, intervensi, dan tahap *baseline-2*.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan teori model pembelajaran bahasa dan dapat mengembangkan model induktif kata bergambar berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran menulis teks deskripsi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman berarti bagi peneliti sebagai calon pendidik. Selain itu, melatih peneliti menemukan dan menerapkan model yang inovatif dalam pembelajaran.

b. Bagi Guru Instruktur

Dapat menambah referensi bagi guru dalam penerapan model untuk pembelajaran menulis teks deskripsi. Hal ini sebagai upaya peningkatan kualitas pengajaran bagi instruktur BIPA.

c. Bagi Pemelajar BIPA

Pemelajar memperoleh pengalaman belajar yang baru, sehingga diharapkan adanya peningkatan dalam pembelajaran menulis.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan terhadap penerapan model induktif kata bergambar berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran menulis.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Hasil penelitian ini akan dituangkan dalam lima bab yakni bab pertama merupakan pendahuluan, bab kedua membahas mengenai kajian pustaka, bab ketiga membahas mengenai metode penelitian, bab keempat deskripsi, analisis dan pembahasan data, dan bab lima membahas mengenai simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Untuk lebih lanjut peneliti merinci kelima bab tersebut sebagai berikut.

1. BAB 1 Pendahuluan

Pada bab pertama, dibahas mengenai hal-hal yang mendasari penelitian. Seperti uraian latar belakang masalah penelitian, identifikasi penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Latar belakang masalah penelitian memaparkan hal yang dianggap penting sehingga penelitian ini perlu dilaksanakan. Selanjutnya permasalahan yang diperoleh diidentifikasi dan diberikan batasan agar terfokus pada variabel penelitian. Selain itu, masalah yang akan

diselesaikan dirumuskan sehingga tujuan penelitiannya dapat dirumuskan pula, dan memaparkan manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini.

2. BAB 2 Kajian Pustaka

Bab kedua berisi tentang landasan teoretis dan kajian pustaka sebagai acuan dalam penelitian ini. Teori yang diperoleh berdasarkan studi pustaka yang merujuk pada buku-buku teori dan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Teori yang diperoleh telah dikaji sebelumnya sehingga dapat digunakan dalam mendukung penelitian dengan terarah. Adapun yang dibahas dalam bab ini yaitu definisi operasional agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran pada istilah yang dilaksanakan. Pada akhirnya, bab ini memaparkan penelitian yang relevan sesuai dengan variabel-variabel penelitian.

3. BAB 3 Metode Penelitian

Pada bab ketiga, dibahas metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini. Pembahasannya mencakup penelitian jenis apa yang digunakan, desain penelitian, partisipan penelitian, prosedur penelitian, instrumen penelitian, dan analisis data.

4. BAB 4 Deskripsi, Analisis, dan Pembahasan Data

Pada bab keempat, berisi tentang temuan dan jawaban atas rumusan masalah dengan menggunakan instrumen-instrumen penelitian yang digunakan peneliti. Hasil dari pengumpulan data kemudian diuraikan dengan pembahasan yang dilandasi dengan teori-teori dan instrumen.

5. BAB 5 Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Pada bab kelima, berisi tentang simpulan yang menyeluruh tentang hasil penelitian. Simpulan yang dibahas berdasarkan hasil penelitian pada bab empat. Peneliti merumuskan implikasi berdasarkan penelitian yang telah dilakukan untuk disampaikan kepada pembaca. Lalu, peneliti memberikan rekomendasi kepada pembaca untuk melakukan penelitian selanjutnya.